

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. 1 Latar Belakang

Anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat manusia seutuhnya. Anak juga merupakan bagian keluarga, dan keluarga memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar tingkah laku yang penting untuk perkembangan yang cukup baik dalam kehidupan bersama (Hastuti, 2012, hlm. 7). Anak usia dini merupakan masa dimana anak mulai peka dalam berbagai aspek perkembangan yaitu masa awal pengembangan kemampuan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, serta kognitif (Slamet, 2003, hlm. 56).

Setiap anak berhak mendapatkan penghidupan dan perlindungan yang layak, sebab melindungi mereka berarti melindungi potensi sumber daya manusia agar terwujudnya masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera sesuai amanat pancasila (Nasriana, 2011 hlm.1). Di dalam Pasal 9 ayat (1a) Undang-undang Nomor 35 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak juga disebutkan bahwa :

“Setiap Anak Berhak Mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain. Perlindungan tersebut juga untuk melindungi anak dari kekerasan fisik, seksual, dan psikis” (Peraturan Pemerintah Pengganti UU RI No.2, 2014).

Sebagaimana pada akhir-akhir ini kita bisa melihat di media cetak maupun elektronik semuanya memberitakan tentang kekerasan terhadap anak. *Child abuse* atau kekerasan pada anak merupakan perlakuan salah terhadap fisik dan emosi anak, melantarkan pendidikan dan kesehatannya dan juga penyalahgunaan seksual yang mempengaruhi perkembangan anak.

**Satya Putra Nugroho Pratama, 2018**  
**PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP KEKERASAN VERBAL PADA ANAK**  
**USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Secara umum kekerasan dapat didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu lain yang dapat mengakibatkan gangguan fisik maupun mental (UU RI No.23, 2002). Perilaku kekerasan tidak hanya mencakup aspek tindakan yang bersifat fisik, tapi juga mencakup kekerasan verbal, psikologis dan simbolis atau kombinasi dari semua aspek tersebut (Suyanto, 2010 hlm. 28). *Child abuse* atau kekerasan pada anak merupakan perlakuan salah terhadap fisik dan emosi anak, menelantarkan pendidikan dan kesehatannya dan juga penyalahgunaan seksual yang mempengaruhi perkembangan anak (Soetjiningsih, 2008 hlm 19).

Dari penjelasan yang ada, membuktikan bahwa kekerasan bukan hanya pada fisik saja, tetapi ada kekerasan yang tidak kasat mata seperti kekerasan verbal. Berbagai bentuk ucapan yang bertujuan menyakiti anak akan berpengaruh kepadanya. Baik dalam kehidupan saat ini maupun di masa yang akan datang (Yuni dkk, 2015 hlm. 82). Ada 15 jenis kekerasan verbal, yaitu mendiamkan, mengatakan lelucon, meremehkan, menuduh, mengkritik, menyela dan mengacuhkan obrolan, memberi nama yang bernada ejekan, berkata kasar, memotong obrolan, menuduh, menyalahkan, mencela dan mengabaikan, menyangkal, marah-marah, mengancam Evans (dalam Hasniza, 2012 hlm. 225). Kekerasan verbal atau *verbal abuse* juga dapat menyebabkan konsekuensi negatif yang serius pada anak yang berdampak pada perkembangan dan perilakunya (Sachs, 2006 hlm. 28).

*Verbal abuse* biasanya tidak berdampak pada fisik anak karena tidak meninggalkan luka yang terlihat oleh orang lain, tetapi dapat merusak seorang anak beberapa tahun kemudian (Plitteri, 1999). *Verbal Abuse* yang dilakukan orang tua menimbulkan luka lebih dalam pada kehidupan dan perasaan anak melebihi tindakan perkosaan (Wahyu, 2012 hlm.7). *Verbal abuse* atau biasa disebut dengan *emotional child abuse* adalah tindakan lisan atau perilaku yang menimbulkan konsekuensi emosional yang merugikan (Johnson, 1998). Orang tua yang secara verbal melukai anaknya cenderung juga melakukan kekerasan fisik (Doak, 2007). Anak

**Satya Putra Nugroho Pratama, 2018**  
**PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP KEKERASAN VERBAL PADA ANAK**  
**USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

yang mengalami kekerasan verbal akan kehilangan masa kecilnya sehingga mempengaruhi perkembangan fisik dan psikologisnya (Vachss, 1994). Stress, kemiskinan, isolasi sosial, tidak adanya dukungan, lingkungan yang mengalami krisis ekonomi, kekerasan domestik, tidak bekerja (pengangguran), kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan anak serta minimnya pengetahuan agama orang tua juga turut berperan menjadi penyebab orang tua melakukan kekerasan pada anaknya (Sirontak & Krugman, 2001 hlm. 36).

Sebagai contohnya ada sebuah berita mengenai oknum Guru PAUD yang mengancam anak didiknya berusia 5 tahun dengan perkataan, di Makassar jelasnya di desa Bissoloro, Kec. Bungaya Kabupaten Gowa. Kejadian itu membuat anak didiknya mengalami trauma sehingga tidak mau sekolah. Persoalan itu terjadi karena pada awalnya suami oknum guru tersebut mau mengambil tanah dari orang tua anak. Saat anak pergi ke sekolah tiba-tiba oknum guru tersebut memegang anak dan sambil mengancamnya. Akibat kejadian itu kondisi anak menjadi ketakutan dan gemetar jika melihat gurunya, anak juga selalu mengigau saat sedang tidur (Teropong Rakyat, 2017). Setiap harinya kita melihat orang tua dengan mudah berbicara kasar dengan anak. Padahal begitu pentingnya peran orang tua pada perkembangan masa anak-anak (Needlman, 1998). Apapun bentuk kekerasannya pasti akan menghancurkan anak. Anak yang terbiasa diperlakukan kasar akan berlaku kasar pada orang lain (Nurul, 2010 hlm. 5). Menggunakan kekerasan verbal sebagai hukuman dapat merugikan kualitas hubungan orang tua dan anak (Keller, 2009 hlm. 19).

Kasus oknum guru yang mengancam anak didiknya adalah salah satu kasus yang dilaporkan kepada komnas perlindungan anak. Menurut catatan KPAI, mereka telah mencatat jumlah pengaduan pelanggaran terhadap anak pada tahun 2014 mencapai 2.737 kasus, pada tahun 2015 mencapai 2.898 kasus dan pada tahun 2016 meningkat mencapai 3.739 kasus. Sementara dari

**Satya Putra Nugroho Pratama, 2018**  
**PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP KEKERASAN VERBAL PADA ANAK**  
**USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

data pengaduan anak berdasarkan kluster perlindungan anak mencatat ada 76 kasus kekerasan verbal pada anak yang terjadi saat ini, salah satu contohnya adalah tindakan ancaman yang dilakukan pada orang tua kepada anak (KPAI, 2017). Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana P2TP2A Kota Bandung juga saat ini mengatakan ada 46 kasus kekerasan anak dalam keluarga karena kekerasan verbal (DetikNews, 2017).

Bahkan fenomena kekerasan verbal ini sering terjadi di dekat tempat tinggal peneliti yaitu di Asrama Zipur 9 Bandung, seorang anak berusia 5 tahun di maki-maki dan diancam oleh ayahnya sendiri karena tidak mau pergi ke sekolah dan selalu bermain saat siang hari, akibatnya anak menjadi ketakutan saat pergi ke sekolah dan ada juga seorang anak berusia 4 tahun dimarahi dengan kata-kata kasar karena sering berteriak-teriak dan tidak sengaja membuat adiknya menangis sehingga membuat anak ini menjadi takut saat melihat wajah ayahnya yang sedang marah. Akan tetapi peristiwa itu tidak ada yang melaporkan pada ketua RT setempat ataupun KPAI. Peristiwa ini hanya menjadi rahasia umum bagi warga sekitar yang terdekat dengan korban.

Berdasarkan data dan kasus yang ada, dapat diketahui bahwa kekerasan verbal masih banyak terjadi, tetapi yang lebih banyak diekspos adalah kekerasan fisik dan seksual saja. Tanpa disadari, hampir setiap harinya orang tua melakukan kekerasan verbal (Anderson, 2005 hlm. 35). Sejalan dengan hal tersebut (Soetjiningsih, 2008 hlm.35) mengungkapkan bahwa dampak panjang anak yang mengalami kekerasan adalah akan munculnya perasaan malu/menyalahkan diri sendiri, cemas atau depresi, kehilangan minat untuk sekolah, stres-pasca trauma seperti terus-menerus memikirkan peristiwa traumatis yang dialaminya, dan dapat juga tumbuh sebagai anak yang mengisolasi dirinya dari lingkungan sekitar.

**Satya Putra Nugroho Pratama, 2018**  
**PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP KEKERASAN VERBAL PADA ANAK**  
**USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Adapun hasil Penelitian oleh Ani (2017) menyatakan bahwa kekerasan pada anak bisa terjadi di lingkungan sekitar anak seperti rumah ataupun sekolah dan peran orangtua, sekolah serta pemerintah sangat dibutuhkan dalam menyikapinya. Ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi orangtua dalam melakukan kekerasan yaitu faktor teknologi dan faktor sosial. Lianny (2004), Menyatakan ada beberapa pandangan mengenai keyakinan orang tua bahwa anak pada dasarnya jahat. Beberapa tindakan kekerasan dilakukan oleh orang tua dengan keyakinan bahwa anak tidak dapat dipercaya karena mereka nakal sejak lahir. Ketidakmatangan emosional orang tua mengakibatkan perlakuan-perlakuan orang tua yang kurang terhadap anak-anak, misalnya sangat menguasai anak secara otokratis dan memperlakukan anak dengan keras, tidak akan membuat anak merasa aman untuk mengekspresikan emosinya. Emosi orang tua yang kuat membuat anak takut sehingga mereka menjadi tidak peka terhadap perasaan-perasaannya karena baginya tidak aman mengekspresikan perasaannya itu.

Nurul (2008) mengatakan ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kekerasan terhadap anak yaitu, tidak ada kontrol sosial pada tindakan kekerasan terhadap anak-anak, hubungan anak dengan orang dewasa berlaku seperti hirarkhi sosial di masyarakat dan Kemiskinan, yang tentu saja masalah sosial lainnya yang diakibatkan karena struktur ekonomi dan politik yang menindas, Ratih (2015) menyatakan kekerasan terhadap anak dapat terjadi akibat banyak faktor, baik yang berdiri sendiri ataupun kombinasi dari beberapa faktor. Faktor penyebab kekerasan terhadap anak yaitu, pewarisan kekerasan antar generasi yaitu saat seseorang mengalami kekerasan pada masa kecilnya, cenderung akan menjadi pelaku kekerasan, *stress* sosial mencakup pengangguran, penyakit, kondisi perumahan yang buruk, dan kematian anggota keluarga, lalu isolasi sosial dan keterlibatan masyarakat bawah serta struktur keluarga, misalnya orangtua tunggal lebih memungkinkan melakukan tindak kekerasan dibandingkan keluarga utuh.

**Satya Putra Nugroho Pratama, 2018**  
**PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP KEKERASAN VERBAL PADA ANAK**  
**USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan pada anak. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan yang lainnya, adalah penelitian ini berfokus pada persepsi orangtua terhadap kekerasan verbal yang dialami oleh anak usia dini pada lingkungan rumah ataupun sekolah dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.

Melihat dan mendengar berita di berbagai media yang memperlihatkan tindakan kekerasan yang terjadi pada anak khususnya tindak kekerasan verbal. Timbul sebuah pertanyaan, bagaimana persepsi orang tua terhadap kekerasan verbal tersebut? Pembahasan penelitian ini mencoba mengungkap secara kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah jelaskan di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Persepsi orangtua terhadap kekerasan verbal pada anak usia dini?”

Permasalahan di atas secara rinci dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana pengetahuan orang tua terhadap kekerasan verbal?
- 1.2.2 Faktor apa saja yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan kekerasan verbal?
- 1.2.3 Upaya apa yang dapat dilakukan orang tua dalam mencegah kekerasan verbal terhadap anak usia dini?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

**Satya Putra Nugroho Pratama, 2018**  
**PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP KEKERASAN VERBAL PADA ANAK**  
**USIA DINI**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengetahuan orang tua terhadap kekerasan verbal anak usia dini.
- 1.3.2 Untuk mengetahui hal apa yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan kekerasan verbal pada anak usia dini.
- 1.3.3 Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam mencegah kekerasan verbal pada anak usia dini.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang cukup signifikan khususnya di bidang pendidikan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang sedang mempelajari pendidikan selanjutnya khususnya dalam Pendidikan anak usia dini.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Peneliti  
Sebagai pengalaman dan wawasan pengetahuan tentang kekerasan verbal terhadap anak
- 2) Bagi para Orangtua
  - 1) Dapat memahami kekerasan verbal bisa yang dialami oleh anak dan bisa mencegahnya
  - 2) Sebagai masukan juga untuk memperbaiki proses dalam mendidik anak

**Satya Putra Nugroho Pratama, 2018**  
**PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP KEKERASAN VERBAL PADA ANAK**  
**USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

- 3) Bagi Universitas Pendidikan Indonesia ( UPI) Penelitian ini bisa menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang di bidang yang sama.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini berisi lima Bab. Adapun deskripsi isi setiap Bab nya adalah sebagai berikut:

Bab I berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi tentang kajian teori penelitian. Adapun yang menjadi kajiannya adalah Tinjauan tentang Persepsi, Kekerasan Verbal, Dampak Buruk Kekerasan Verbal Pada Anak, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal

Bab III berisi tentang Desain penelitian, Partisipan dan tempat penelitian, definisi operasional yang dibahas dalam penelitian, Pengumpulan data, Instrument Penelitian,

Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian. Hasil penelitian merupakan pemaparan hasil temuan dari penelitian dan pembahasan penelitian adalah membahas hasil penelitian dan membahasnya dengan teori – teori terkait.

Bab V berisi tetang kesimpulan penelitian dan rekomendasi yang diberikan peneliti untuk umumnya semua yang membaca, dan khususnya untuk sekolah, guru, dan peneliti selanjutnya.

**Satya Putra Nugroho Pratama, 2018**  
**PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP KEKERASAN VERBAL PADA ANAK**  
**USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)